

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL NAMA GERAKAN SHOLAT MENGGUNAKAN MEDIA PUZZLE SHOLAT BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Siti Asiya¹, Johandri Taufan², Elsa Efrina³, Arisul Mahdi⁴, Retno Triswandari⁵
sitiyasiya10@gmail.com¹, johandri.taufan@fip.unp.ac.id², elsaefrina@fip.unp.ac.id³,
arisulmahdi@fip.unp.ac.id⁴, triswandari.retno@gmail.com⁵

Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap permasalahan yang ditemui di SLBN1 Alahan Panjang kelas V C, di mana satu siswa mengalami kesulitan dalam mengenal nama gerakan sholat. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, anak tersebut kesulitan mengetahui nama gerakan sholat. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal nama gerakan sholat dengan memanfaatkan media fuzzle sholat. Metode penelitian yang diterapkan adalah Single Subject Research (SSR) dengan desain ABA. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan mengenal nama gerakan sholat pada anak dengan tunagrahita ringan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik pengujian dan alat pengumpulan data berupa instrument checklist. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal nama gerakan sholat pada anak dengan tunagrahita ringan mengalami peningkatan setelah penerapan media fuzzle sholat. Peningkatan tersebut terlihat dari kondisi baseline ke kondisi setelah intervensi, menunjukkan efektivitas penggunaan media tersebut dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap nama gerakan sholat.

Kata Kunci: Tunagrahita ringan, media puzzle, sholat.

ABSTRACT

This research was conducted as a response to problems encountered at SLBN1 Alahan Panjang class V C, where one student had difficulty recognizing the name of the prayer movement. In learning Islamic Religious Education and Character, the child had difficulty knowing the name of the prayer movement. The aim of the research is to improve students' ability to recognize the names of prayer movements by utilizing prayer puzzle media. The research method applied is Single Subject Research (SSR) with an ABA design. This research aims to improve the ability to recognize the names of prayer movements in children with mild mental retardation. Data collection was carried out using testing techniques and data collection tools in the form of checklist instruments. The results of the study showed that the ability to recognize the names of prayer movements in children with mild mental retardation increased after implementing prayer puzzle media. This increase can be seen from the baseline condition to the post-intervention condition, showing the effectiveness of using this media in increasing children's understanding of the names of prayer movements.

Keyword: Light mental retardation, puzzle media, prayer.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah modifikasi ilmu pengetahuan, budaya serta beberapa pengetahuan yang tumbuh dan berkembang dari generasi ke generasi berikutnya (sanusi uci, 2018). Pendidikan agama sendiri merupakan mata pelajaran pokok yang ada disetiap jenjang pendidikan tidak terkecuali bagi anak pendidikan anak berkebutuhan khusus sendiri. Menurut (Rustami & Taufan, 2022) sendiri yakni seorang anak yang memerlukan layanan yang khusus dalam mengatasi gangguan pada dirinya seperti mengembangkan secara optimal dalam aspek intelektual, fisik, emosional dan psikis.

Setelah peneliti melakukan pengamatan di SLBN 1 Alahan Panjang pada bulan September 2023. Peneliti melakukan observasi, Peneliti menemukan permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik disekolah tersebut. Salah satunya permasalahannya ada di kelas VC, permasalahannya tersebut ialah anak belum mengetahui nama dari gerakan sholat namun anak tersebut sudah mengetahui gerakan sholat dan urutan gerakan sholat. Padahal pembelajaran mengenai sholat ini sudah sering diajarkan oleh guru disekolah. Maka dari itu peneliti menggunakan media puzzle sholat sebagai inovasi dalam pembelajaran yang menarik bagi anak (Dewanti Duhuto, 2016).

Setelah melakukan wawancara dilanjutkan dengan melakukan asesmen pertama tanggal 18 oktober 2023 pada aspek membacakan bacaan sholat anak mendapatkan nilai 83% dan pada aspek kemampuan mengenal nama gerakan sholat anak memperoleh skor sebesar 50%. Asesmen kedua dilakukan pada tanggal 19 oktober pada aspek membacakan bacaan sholat anak mendapatkan nilai 83% dan pada aspek kemampuan mengenal nama gerakan sholat anak memperoleh skor sebesar 50%. Asesmen ketiga pada tanggal 20 oktober pada aspek membacakan bacaan sholat anak mendapatkan nilai 75% dan pada aspek menamai gerakan sholat anak mendapatkan nilai 50%.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti mencoba memberikan variasi solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan cara menggunakan media Puzzle Sholat. Media ini dipilih dikarenakan media tersebut merupakan media pembelajaran yang konkrit, yang mana ini merupakan salah satu karakteristik pembelajaran bagi anak tunagrahita. Dengan mengingat manfaat dari Puzzle menurut (Nurwita, 2019) bahwasannya Puzzle mampu melatih keterampilan koordinasi mata dan tangan serta Puzzle juga mampu dalam mengasah keterampilan dalam memecahkan masalah.

METODOLOGI

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adakah akibat dari media puzzle sholat terhadap kemampuan anak dalam mengetahui nama gerakan sholat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan pendekatan studi berbasis angka atau penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan dalam bentuk Single subject research (SSR). melakukan penelitian kuantitatif untuk mengukur dampak suatu perlakuan yang diberikan secara berulang kepada subjek dalam periode waktu tertentu, Penelitian ini juga memiliki desain A-B-A.

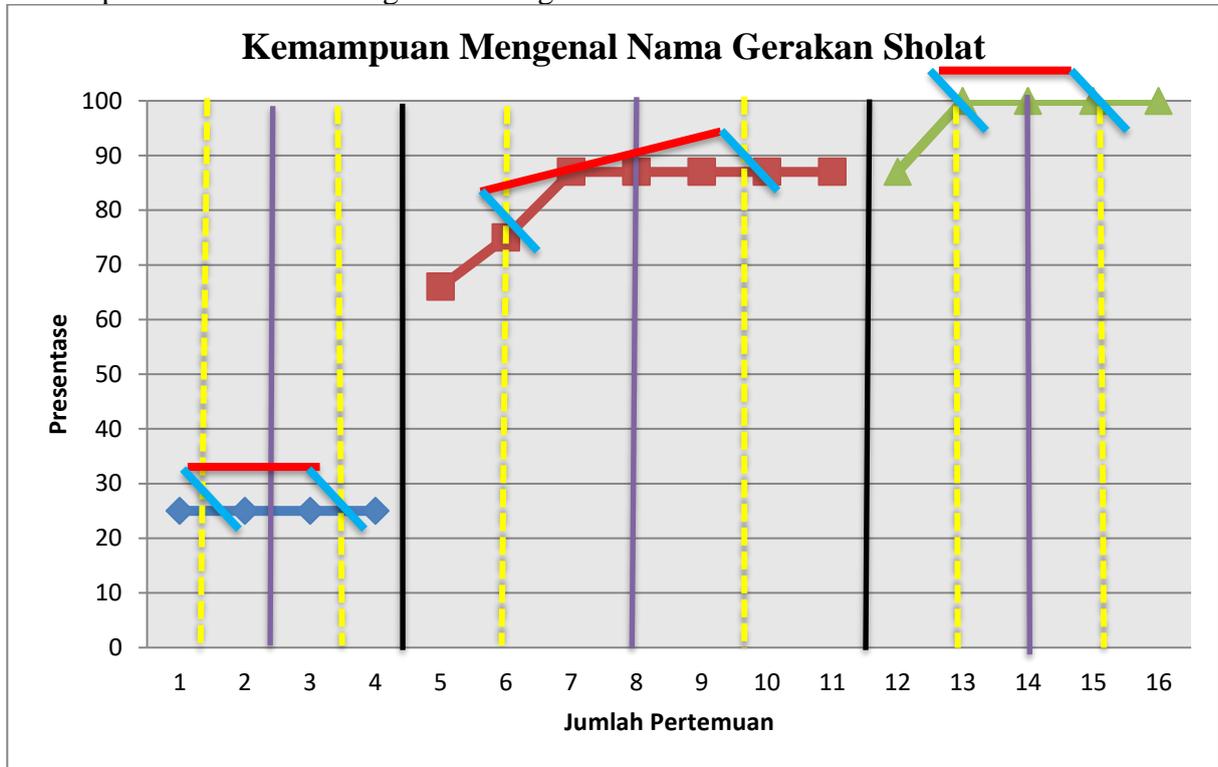
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sejumlah atau sebanyak 16 sesi dengan melewati tiga kondisi yakni pengukuran awal (baseline A1), intervensi (B) dan pengukuran kembali (baseline A2). Baseline (A1) melihat kemampuan awal anak, proses tersebut dijalankan sebanyak empat kali dan dilaksanakan pada tanggal 18 januari 2024 dengan presentase hasil 25%, kedua pada tanggal 19 januari 2024 dengan presentase hasil 25%, ketiga pada tanggal 22 januari 2024 dengan presentase hasil 25%, dan yang keempat pada tanggal 23 januari 2024 dengan presentase hasil 25%.

Dalam situasi intervensi (B) dengan pemanfaatan media *puzzle* sholat, melakukan proses tersebut sebanyak tujuh kali Dimulai pada tanggal Rabu 24 Januari 2024 dengan presentase hasil 66%, Kamis 25 Januari 2024 dengan presentase hasil 75% ,Senin 29 Januari 2024 dengan presentase hasil 87%, Selasa 30 Januari 2024 dengan presentase hasil 87%, Rabu 31 Januari 2024 dengan presentase hasil 87%, Kamis 1 Februari 2024 dengan presentase hasil 87% dan Jumat 2 Februari 2024 dengan presentase hasil 87%.

Dalam kondisi baseline A2 media tidak digunakan lagi, melakukan proses tersebut sebanyak lima kali Senin 5 Februari 2024 dengan presentase hasil 87%, Selasa 6 Februari

2024 dengan presentase hasil 100%,Rabu 7 Januari 2024 dengan presentase hasil 100%,Senin 12 Februari 2024 dengan presentase hasil 100%,dan Selasa 13 Februari 2024 dengan presentase hasil 100%. Berikut ialah grafik yang menggambarkan ketiga kondisi kemampuan anak dalam mengenal nama gerakan sholat :



Grafik 1. Rekapitulasi mengenal nama gerakan sholat kondisi A1,B,A2

Keterangan :

- Data Baseline (A1) =
- Data Intervensi (B) =
- Data Baseline (A2) =
- Perubahan Fase atau kondisi =
- Estimasi Kecenderungan arah =
- Split Middle =
- Mid Date (2a) =
- Mid Date (2b) =

Selanjutnya ialah mencari kecenderungan arah,dari hasil yang didapatkan pengukuran awal (baseline A1),intervensi (B) dan pengukuran kembali (baseline A2) yang pertama kali dilaksanakan ialah mencari rentang stabilitas. Rentang stabilitas pada Baseline (A1) ialah 1,8,intervensi (B) 13,05 dan baseline (A2) 7,5. Setelah mencari rentang stabilitas selanjutnya mencari mean level,adapun mean level pada baseline (A1) 25 intervensi (B) 82 dan baseline (A2) 97,4. Selanjutnya,batas atas baseline (A1) 26,8 intervensi (B) 88,5 baseline (A2) 104,9. Batas bawahnya baseline (A1) 23,2 intervensi (B) 75,5 baseline (A2) 89,9. Yang terakhir ialah mencari presentase stabilitas, setelah semua sudah dicari baru pada presentase stabilitas kita mengetahui hasil presentase stabilitas. Presentase stabilitas pada baseline (A1) 100% intervensi (B) 85% baseline (A2) 80%.

Setelah sudah mencari kecenderungan arah,dilanjutkan dengan mencari analisis dalam kondisi. Adapun yang menjadi analisis dalam kondisi yang pertama dicari ialah panjang kondisi,pada panjang kondisi baseline (A1) 4 intervensi (B) 7 baseline (A2) 5.

Panjang kondisi merupakan seberapa lama penelitian ini berlangsung. Setelah itu mencari estimasi kecenderungan arah, berikut ialah estimasi kecenderungan arahnya:

Kondisi	A1	B	A2
Estimasi kecenderungan arah	 (=)	 (+)	 (+)

Setelah mencari estimasi kecenderungan arah selanjutnya adalah mencari kecenderungan stabilitas, dalam mencari kecenderungan stabilitas jika hasil yang nantinya didapat 80% sampai dengan 90% maka data tersebut cenderung stabil, namun jika dibawah 80% maka data yang didapat cenderung tidak stabil. Adanya kecenderungan stabilitas pada pengukuran awal (baseline (A1) 100%, intervensi (B) 85% dan pengukuran kembali (baseline A2) 80%. Setelah itu mencari kecenderungan jejak data, hasil yang didapat disini pada kecenderungan jejak data sama dengan hasil estimasi kecenderungan arah.

Setelah menganalisis data dalam kondisi selanjutnya ialah data antar kondisi, adapun analisis antar kondisi yaitu : jumlah variabel yang dirubah 1, dengan perubahan dalam arah kecenderungan arah sebagai berikut :

Kondisi	A1/B/A2		
1. Perubahan Kecenderungan arah dan efeknya	 (=)	 (+)	 (+)

Perubahan arah dalam analisis antar kondisi disini untuk pengukuran awal (baseline A1) stabil, intervensi (B) stabil dan pengukuran kembali (baseline A2) stabil. Level perubahan kondisi B/A1 41% dan untuk B/A2 ialah 34%. Setelah dilakukan analisis data antar kondisi pada presentase overlap maka kondisi baseline (A1) dengan kondisi intervensi (B) didapatkan hasil 0%, dan presentase pada kondisi baseline (A2) dengan kondisi intervensi (B) yakni 0%. Jika semakin kecil presentase angkanya maka semakin baik pengaruhnya terhadap target behavior. Dari hasil data yang sudah di analisis kemampuan anak dalam mengenal nama gerakan sholat menggunakan media puzzle sholat mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman anak tunagrahita ringan terhadap nama gerakan sholat melalui penggunaan media fuzzle sholat. Analisis data secara keseluruhan menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenali nama gerakan sholat setelah menggunakan media tersebut. Kesimpulannya, dari ketiga kondisi yang telah dijalani (Baseline A1, Intervensi B, dan Baseline A2), terlihat bahwa kemampuan anak meningkat dalam mengenali gerakan sholat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti Duhuto. (2016). Penggunaan media Puzzle gerakan sholat dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini dengan di kelompok B2 Raudhatul Athfal- Al-Mourky kecamatan telaga kabupaten gorontalo. 01(02), 1–23.
- Nurwita, S. (2019). Pemanfaatan Media Puzzle Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai.*, 3(4), 808.
- Rustami, S., & Taufan, J. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 5 Menggunakan Media Balok Cuisenaire Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3947–3951.
- sanusi uci, R. ahmad suryadi. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam* (2017th ed.). Yogyakarta Deepublish.